

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis proses pelaksanaan intervensi yakni Metode Montessori yang telah melalui proses modifikasi untuk mengembangkan *flow* akademik mahasiswa. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan data pelaksanaan intervensi secara rinci.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian menggunakan metode studi kasus menjadikan kasus sebagai objek penelitian. Penggunaan metode studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan *flow* akademik mahasiswa. Permasalahan yang hendak dikaji cenderung erat dengan aspek psikologi yang mesti diungkap secara mendalam, metode studi kasus pun menjadi pilihan. Melalui metode studi kasus, diharapkan berbagai hal yang cenderung abstrak mengenai *flow* akademik dapat tergambarkan secara lebih konkret. Kondisi *flow* akademik lebih tepat dianalisis secara naratif dibandingkan diukur secara statistik karena pada dasarnya *flow* berfokus pada kualitas pengalaman selama kegiatan, bukan pada evaluasi setelah kegiatan *flow*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus intrinsik dikarenakan fokus pada kasus itu sendiri dengan mengamati secara spesifik dan mendalam tentang kondisi *flow* akademik mahasiswa. Pada setiap proses pelaksanaan intervensi, dilakukan pengukuran dengan *narrative records* berupa catatan atau jurnal kegiatan layanan (Shaughnessy, 2007).

C. Partisipan

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ditentukan berdasarkan metode *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Teknik yang dipilih ialah *purposive*

sampling, yakni pemilihan sampel diambil berdasarkan kategori usia dewasa disertai pertimbangan yang dilakukan melalui hasil observasi. Partisipan yang dipilih terdiri dari lima mahasiswa (tiga mahasiswa dan dua mahasiswi) Program Studi Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018 Tahun Ajaran 2018/2019. Mahasiswa angkatan 2018 atau mahasiswa tingkat satu merupakan mahasiswa yang baru memasuki perguruan tinggi dan memerlukan dorongan dalam pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi. Partisipan dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara observasi, yakni mahasiswa yang tidak konsentrasi saat proses pembelajaran di kelas dan melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan proses pembelajaran seperti melamun dan sering melihat gawai (*gadget*).

D. Definisi Istilah

1. Flow Akademik

Flow akademik ialah suatu kondisi yang membuat mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2018 Kelas B sangat terlibat pada aktivitas belajar hingga tidak memperhatikan segala hal yang tidak relevan dengan aktivitas belajar yang dilakukan. *Flow* akademik ditandai dengan konsentrasi penuh pada aktivitas belajar (*absorption by activity*) dan mengerahkan kemampuan kognitif secara efisien serta seimbang tantangan dan keterampilan individu membuat individu dapat dengan lancar melakukan aktivitas akademik (*fluency of performance*).

2. Metode Montessori

Metode Montessori sebagai metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2018 Kelas B untuk dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode Montessori mengandung lima prinsip, yaitu: *absorbent mind*, *learning environment*, *experimentation and orientation*, *observation*, dan *independence*.

E. Pengumpulan Data

Data mengenai *flow* akademik mahasiswa dikumpulkan menggunakan alat pengumpul data yaitu observasi yang disesuaikan dengan aspek aspek *flow* yaitu

aspek *absorption by activity* dan *fluency of performance*. Pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1
Pemetaan Penelitian Flow Akademik mahasiswa

Aspek	Indikator	Situasi	Alat
<i>Absorption by activity</i>	Mahasiswa memiliki keterampilan yang seimbang dengan tugas dalam kegiatan.	Kondisi pada saat kegiatan Rantai Memori	Observasi
	Mahasiswa tidak menyadari waktu yang berlalu saat kegiatan.	Kondisi pada saat kegiatan Sistem Pendidikan	
	Mahasiswa menikmati proses kegiatan.	Kondisi pada saat kegiatan <i>Memento</i>	
	Mahasiswa sangat tenggelam dalam pikiran ketika kegiatan.	Kondisi pada saat kegiatan Surat Motivasi	
<i>Fluency of performance</i>	Mahasiswa lancar dalam berpikir.	Kondisi pada saat kegiatan <i>Dare To Be Different</i>	Observasi
	Mahasiswa tidak sulit berkonsentrasi ketika kegiatan.	Kondisi pada saat kegiatan Pentingnya Belajar	
	Mahasiswa berpikir jernih ketika kegiatan.	Kondisi pada saat kegiatan <i>Solve It!</i>	
	Mahasiswa berpikir sesuai dengan kehendak.	Kondisi pada saat kegiatan <i>Study Everything Do Anything</i>	
	Mahasiswa mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan.	Kondisi pada saat kegiatan Poster	
	Mahasiswa dapat mengendalikan pengerjaan tugas.	Kondisi pada saat kegiatan <i>Students Life</i>	

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah penelitian.
2. Penyusunan instrumen untuk pengumpulan data.
3. Penetapan partisipan.
4. Penyusunan Metode Montessori dilakukan dengan mengadaptasi dan memodifikasi kegiatan dalam *Montessori Method for Orienting and*

Motivating Adults (MOMA). Intervensi dilakukan dengan komponen sebagai berikut.

a. Rasional

Mahasiswa merupakan peserta didik yang memasuki masa dewasa awal berdasarkan tahap perkembangan, Mahasiswa telah menyelesaikan masa remaja akhir dan memasuki dewasa awal, sehingga banyak permasalahan baru yang dihadapi oleh mahasiswa. Mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan masa dewasa awal (Hurlock, 1996). Mahasiswa sebagai peserta didik dewasa dituntut untuk memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi di perguruan tinggi. Proses pembelajaran bukan sekedar memperhatikan penjelasan pendidik di dalam kelas tetapi proses mahasiswa mendapatkan pemahaman dengan belajar secara mandiri. Tuntutan tugas akademik menjadi bagian dari kegiatan akademik mahasiswa, tak jarang banyaknya tuntutan tugas membuat mahasiswa mengalami masalah seperti stres akademik dan prokrastinasi akademik (Yuwanto, 2011; Puspita 2014). Selain itu, berdasarkan kajian Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karier (UPT BKPK), permasalahan akademik yang dihadapi mahasiswa yaitu: (1) kesulitan mengatur waktu belajar dengan kondisi banyaknya tuntutan, aktivitas perkuliahan, dan kegiatan mahasiswa lainnya; (2) kurang motivasi atau semangat belajar; (3) terdapat kegiatan belajar yang kurang tepat; (4) rendahnya keinginan untuk mendalami ilmu, dan kurangnya minat terhadap bidang ilmu yang ditekuni (Unit Pelaksana Teknis Bimbingan dan Konseling, 2009). Permasalahan akademik pada mahasiswa disebabkan mahasiswa kurang atau bahkan tidak dapat memunculkan *flow* akademik selama proses pembelajaran.

Apabila mahasiswa tidak dapat memunculkan *flow* akademik secara mandiri, maka pendidik perlu berupaya memicu munculnya *flow* akademik pada mahasiswa. Pengembangan *flow* akademik di perguruan tinggi dapat difasilitasi dengan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, tetapi mahasiswa di perguruan tinggipun berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dibutuhkan untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier mahasiswa. Fokus layanan bimbingan dan konseling di

perguruan tinggi adalah memfasilitasi mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri sebagai pribadi yang produktif, sejahtera, dan berguna bagi orang lain (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan berbagai metode dalam mengembangkan potensi mahasiswa. Metode yang dapat mengembangkan *flow* akademik mahasiswa ialah *Montessori Method for Orienting and Motivating Adults* (MOMA) atau Metode Montessori. *Montessori Method for Orienting and Motivating Adults* (MOMA) sebagai metode pembelajaran bagi orang dewasa untuk dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Terdapat lima prinsip dalam MOMA, yaitu: *absorbent mind, learning environment, experimentation and orientation, observation, dan independence* (European Comitee, 2014). Fokus penelitian adalah upaya pengembangan *flow* akademik dengan Metode Montessori.

b. Tujuan

Secara umum Metode Montessori bertujuan untuk pengembangan *flow* akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Secara khusus tujuan Metode Montessori adalah pengembangan *flow* akademik melalui aspek *absorption by activity* dan *fluency of performance*. *Absorption by activity* terdiri dari lancar dalam berpikir atau belajar, tidak sulit berkonsentrasi ketika belajar, berpikir jernih ketika belajar, berpikir sesuai dengan kehendak, mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengerjaan tugas, dan dapat mengendalikan pengerjaan tugas akademik. *Absorption by activity* terdiri dari keterampilan yang seimbang dengan tugas, tidak menyadari waktu yang berlalu, menikmati kegiatan, dan sangat tenggelam dalam pikiran ketika kegiatan.

c. Asumsi

Asumsi Metode Montessori adalah sebagai berikut.

- 1) *Flow* merupakan kondisi yang terjadi pada individu, berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari terutama aktivitas belajar memerlukan munculnya kondisi *flow*.
- 2) Kesuksesan akademik mahasiswa bergantung pada cara pandang dan cara belajar mahasiswa. Kondisi *flow* akademik dapat membantu mengantarkan mahasiswa pada kesuksesan akademik.

- 3) Mahasiswa memerlukan cara-cara belajar yang efektif dan tidak membebani dalam melangsungkan aktivitas akademik di perguruan tinggi.
- 4) Pendidik perlu memiliki kreativitas dalam upaya memunculkan *flow* akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Metode Montessori merupakan metode yang dapat mengembangkan keterlibatan mahasiswa sebagai orang dewasa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip

Metode Montessori diaplikasikan dengan berpedoman pada lima prinsip sebagai berikut.

1) *Absorbent Mind*

Absorbent mind adalah kemampuan akal untuk menarik informasi dan perasaan dari lingkungan sekitar melalui stimulasi indera sehingga informasi baru dapat diterima lebih efektif.

2) *Learning Environment*

Prinsip kedua yaitu menyediakan lingkungan yang dapat digunakan untuk belajar oleh mahasiswa dan juga menjadi tempat bagi mahasiswa untuk bekerjasama dengan mahasiswa lainnya. Perlu disediakan ruang belajar yang membuat mahasiswa santai, merasa nyaman, tempat berkegiatan haruslah ruangan dengan pencahayaan yang baik, dan tempat duduk yang nyaman.

3) *Experimentation and Exploration*

Experimentation and Exploration mengarahkan mahasiswa agar belajar secara aktif, menemukan cara sendiri untuk belajar, dan mengaktifkan pengetahuan dan nilai-nilai pribadi. Perlu disediakan kegiatan edukatif yang bersifat dinamis.

4) *Observation*

Prinsip keempat yaitu melakukan pengamatan terhadap mahasiswa. Selain itu, pendidik harus dapat memicu gagasan dalam mencari solusi, dengan mempertimbangkan apa yang diketahui mahasiswa sebelum melakukan kegiatan dan apa yang diketahui sesudahnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam metode MOMA dan perlu mengamati mahasiswa dalam proses berkegiatan.

5) *Independence*

Strategi kelima adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih hal yang ingin dilakukan yang dapat membantu mahasiswa dalam pengerjaan tugas. Mahasiswa harus dapat mengekspresikan keterampilan sosial untuk mengekspresikan otonomi dengan benar. Mandiri bagi mahasiswa berarti mampu menjaga hubungan sosial dan kesempatan untuk mempertahankan peran sosial di masyarakat.

e. Rencana Kegiatan

Gambaran tentang kegiatan yang dilaksanakan dalam Metode Montessori disusun di dalam tabel rencana kegiatan dan secara rinci tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Berbasis Metode Montessori (lampiran 4).

5. Pelaksanaan intervensi yang mengacu pada rencana kegiatan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Berbasis Metode Montessori.
6. Analisis data.

G. Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan konklusi dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang tercantum dari hasil observasi agar lebih mudah dipahami dari perspektif masalah yang dibahas. Pada tahap penyajian data, data menampilkan informasi yang padat dan terorganisasi berupa diagram, tabel, atau grafik, yang berisi data tekstual. Tahap penarikan konklusi dan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali data yang telah dianalisis dan untuk menimbang implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Verifikasi terkait secara integral dengan penarikan konklusi, dilakukan dengan membaca ulang data berkali-kali untuk melakukan *cross-check* atau menguji kebenaran konklusi yang telah dibuat. Verifikasi dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas.